

VISUALISASI SIMBOL HASTHA BRATA PADA KARYA BATIK PANEL



PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

VISUALISASI SIMBOL HASTHA BRATA PADA KARYA BATIK PANEL



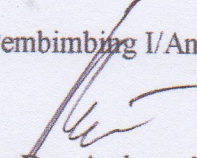
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Serjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

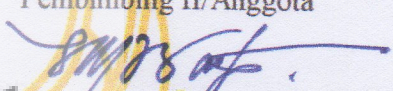
VISUALISASI SIMBOL HASTHA BRATA PADA KARYA BATIK PANEL

Diajukan oleh Putri Cahyawati Sulistyaningrum, NIM 1411816022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Andono, M. Sn
NIP 19560602 198503 1 002

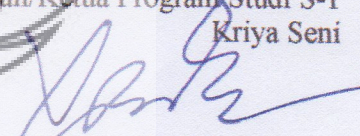
Pembimbing II/Anggota


Sugeng Wardoyo, S. Sn., M.Sn
NIP 19751019 200212 1003

Cognate/Anggota

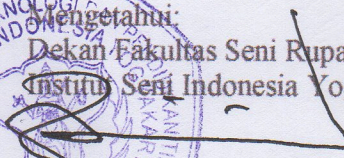

Suryo Tri Widodo, S. Sn., M.Hum
NIP 19730422 1999031 005

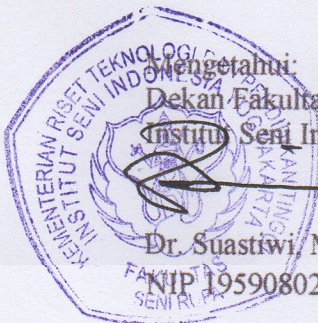
Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Diketahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP 19590802 198803 2 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan doa, kekuatan, motivasi. Kepada adik-adik saya, yang selalu juga memberikan dukungan, dan dipersembahkan pula untuk orang terkasih.

Tidak lupa juga saya persembahkan untuk keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta keluarga besar Batik Putri Kawung yang telah memberi dukungan.



MOTTO

*“HIDUP ITU PENUH MISI, ALAM YANG AKAN
MENUNTUN”*

*Karena tidak ada kata terlambat dalam
melakukan perubahan dalam mencapai tujuan*



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2019

Putri Cahyawati S



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, sehingga proses dalam mengerjakan Tugas Akhir yang berjudul VISUALISASI SIMBOL HASTHA BRATA PADA KARYA BATIK PANEL dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.

Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak dapat terlepas dari dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak, baik material maupun spiritual. Untuk hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, Rektor Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Andono, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Sugeng Wardoyo, S. Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II
6. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn selaku Dosen wali
7. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, bapak Haryanto, ibu Mulyani, Adik Ferdi Adi Surya, Adik Indah Kusumawati serta Adik Evandy Arya Pamungkas yang selalu memberikan doa dan dukungan berupa materi.
8. Seluruh staff perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staff pengajar dan karyawan di jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Instititu Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Orang terkasih Arya Galuh Saputra, yang selalu memberi motivasi demi kebaikan saya.
11. Keluarga Batik Putri Kawung selalu memberi dukungan.
12. Sahabat terkasih Leo Galih Satriawan, Luky Noviani, mbak Rara, Lisa, Okky, Aura, Nana, Hery,. Terimakasih telah menemani di saat suka

maupun duka selama mengerjakan karya Tugas Akhir dan mahasiswa kriya angkatan 2014.

13. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis mendapat rahmat dan karunia dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca dan pecinta seni.

Yogyakarta, 16 Juni 2019



Putri Cahyawati Sulistyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI/ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	13
B. Landasan Teori	26
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	30
B. Analisis Data	40
C. Rancangan Karya	44
D. Proses Perwujudan	56
1. Bahan dan Alat	56
2. Teknik Pengerjaan	63
3. Tahap Perwujudan	65
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	72

BAB IV. TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum	79
B. Tinjauan Khusus	82

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

WEBTOGRAFI.....	100
------------------------	------------

LAMPIRAN.....	101
----------------------	------------





DAFTAR TABEL

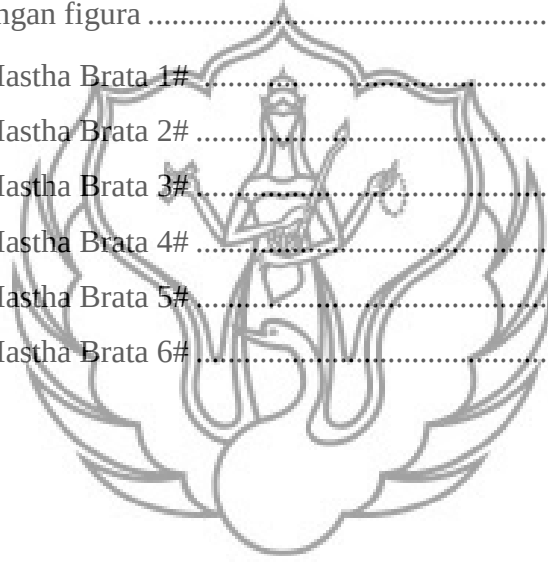
Tabel 1. Alat Batik	56
Tabel 2. Alat Batik	57
Tabel 3. Alat Batik	58
Tabel 4. Alat Batik	59
Tabel 5. Bahan Batik	59
Tabel 6. Bahan Batik.....	60
Tabel 7. Bahan Batik.....	61
Tabel 8. Bahan Batik.....	62
Tabel 9. Bahan Batik.....	63
Tabel 10. Proses Perwujudan	67
Tabel 11. Proses Perwujudan	67
Tabel 12. Proses Perwujudan	68
Tabel 13. Proses Perwujudan	69
Tabel 14. Proses Perwujudan	70
Tabel 15. Proses Perwujudan `	71
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Karya 1	72
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Karya 2	73
Tabel 18. Kalkulasi Biaya Karya 3	74
Tabel 19. Kalkulasi Biaya Karya 4	75
Tabel 20. Kalkulasi Biaya Karya 5	76
Tabel 21. Kalkulasi Biaya Karya 6	77
Tabel 22. Kalkulasi Total Keseluruhan Biaya	78

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Ramawajiya	31
Gb. 2. Bathara Brama	31
Gb. 3. Bathara Bayu	32
Gb. 4. Bathara Indra	32
Gb. 5. Bathara Candra	33
Gb. 6. Bathara Baruna	33
Gb. 7. Bathara Surya	34
Gb. 8. Bathara Yamadipati	34
Gb. 9. Kuwera	35
Gb. 10. Bathara Kuwera wujud ikan	35
Gb. 11. Gajah Airawata	36
Gb. 12. Gunungan Api	36
Gb. 13. Element Alam Matahari, Bulan, dan Bintang	37
Gb. 14. Laut dan Biotanya	37
Gb. 15. Langit dan Api	38
Gb. 16. Element Api	38
Gb. 17. Suasana pepohonan dan rumah joglo	39
Gb. 18. Kereta Jatisurya	39
Gb. 19. Batik Karya Bapak Sapuan	40
Gb. 20. Batik Wayang	40
Gb. 21. Sketsa Alternatif 1	45
Gb. 22. Sketsa Alternatif 2	45
Gb. 23. Sketsa Alternatif 3	46
Gb. 24. Sketsa Alternatif 4	46
Gb. 25. Sketsa Alternatif 5	47
Gb. 26. Sketsa Alternatif 6	47
Gb. 27. Sketsa Alternatif 7	48
Gb. 28. Sketsa Alternatif 8	48
Gb. 29. Sketsa Alternatif 9	49
Gb. 30. Desain 1	50
Gb. 31. Detail desain 1	50

Gb. 32. Desain 2	51
Gb. 33. Detail desain 2	51
Gb. 34. Desain 3	52
Gb. 35. Detail desain 3	52
Gb. 36. Desain 4	53
Gb. 37. Detail desain	53
Gb. 38. Desain 5	54
Gb. 39. Detail desain 5	54
Gb. 40. Desain 6	55
Gb. 41. Alat tulis	56
Gb. 42. Kertas manila.....	56
Gb. 43. Canting	57
Gb. 44. Kuas.....	57
Gb. 45. Gawangan.....	57
Gb. 46. Ember	58
Gb. 47. Panci.....	58
Gb. 48. Komor	58
Gb. 49. Kompor listrik.....	59
Gb. 50. Kain primisima.....	59
Gb. 51. <i>Malam</i> atau lilin batik.....	59
Gb. 52. Kulit kayu Tingi	60
Gb. 53. Indigofera	60
Gb. 54. Kayu Jambal.....	60
Gb. 55. Kulit buah Jolawe.....	61
Gb. 56. Daun Mangga	61
Gb. 57. Gula Jawa	61
Gb. 58. Serbuk kapur	62
Gb. 59. Serbuk tunjung	62
Gb. 60. Soda abu	62
Gb. 61. Serbuk tawas	63
Gb. 62. TRO.....	63

Gb. 63. Mordanting.....	66
Gb. 64. Memola/ <i>Ngeblat</i>	66
Gb. 65. <i>Nglowongi</i>	67
Gb. 66. <i>Ngiseni</i>	67
Gb. 67. Pewarnaan I.....	68
Gb. 68. <i>Ngevlo</i> k.....	69
Gb. 69. Pewarnaan II.....	69
Gb. 70. <i>Ngeblok</i>	70
Gb. 71. Pewarnaan III	70
Gb. 72. <i>Nglorod</i>	71
Gb. 73. Pemasangan figura	71
Gb. 74. Karya Hastha Brata 1#.....	82
Gb. 75. Karya Hastha Brata 2#	84
Gb. 76. Karya Hastha Brata 3#.....	86
Gb. 77. Karya Hastha Brata 4#	89
Gb. 78. Karya Hastha Brata 5#.....	91
Gb. 79. Karya Hastha Brata 6#.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster pameran	101
Lampiran 2. Katalog.....	102
Lampiran 3. Foto suasana pameran.....	105
Lampiran 4. Biodata.....	106



INTISARI

Hastha Brata merupakan suatu ajaran Kepemimpinan Jawa kuno yang dapat ditemukan pada sastra-sastra Jawa, salah satunya serat Rama karya Yasadipura I yang berisi tentang ajaran pengendalian diri seorang pemimpin yang menauladani delapan Bathara atau Dewa serta sifat alam. Tujuan pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah diharapkan dapat menjadi suatu contoh dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya suatu sistem pengendalian diri, khususnya bagi seorang pemimpin agar dapat memberikan keseimbangan dalam hidup bermasyarakat dengan tetap menjaga moral, etika yang memegang teguh budaya Jawa.

Kedelapan Bathara atau Dewa divisualkan penulis dengan Tokoh wayang gaya Surakarta sebagai referensi visualnya, kemudian diaplikasikan kedalam karya batik berupa panel. Alasan penulis masih tetap sama melestarikan dan memperkenalkan lebih tentang gambaran tokoh-tokoh wayang kulit purwa gaya Surakarta, khususnya tokoh Bathara atau Dewa melalui Visualisasi Simbol Hastha Brata. Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan Estetika, Semiotika, dan Ikonografi dalam proses eksplorasi dan analisis data yang berkaitan dengan simbol Hastha Brata. Dalam proses perwujudan karya penulis menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* dan metode penciptaan tiga tahap enam langkah.

Simbol Hastha Brata di visualisasikan pada karya dua dimensional berupa panel. Teknik perwujudan menggunakan teknik batik tulis, dengan proses pewarnaan tutup celup dengan pewarna alami. Karya yang diciptakan berjumlah 6 karya panel dengan media kain Primisima. Karya yang dihasilkan berupa hasil dari visualisasi Simbol Hastha Brata dengan warna-warna yang dihasilkan berdominan warna kuning, biru, coklat dan hitam.

Kata Kunci: Hastha Brata, Estetika, Semiotika, Ikonografi, *Practice Based Research*, Tiga tahap enam langkah, Karya Panel, batik tulis, warna alami.

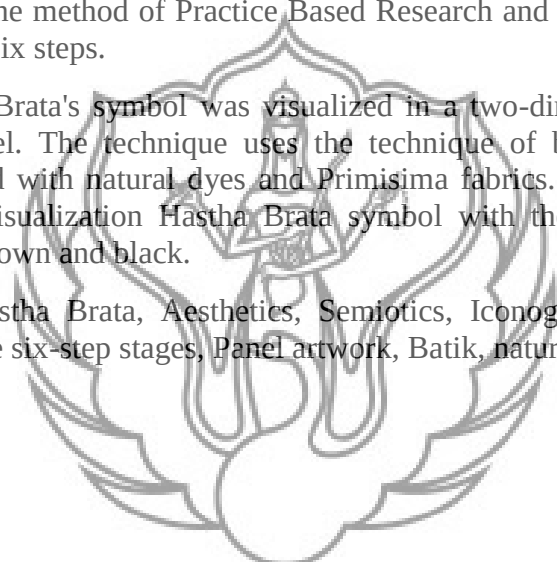
ABSTRACT

Hastha Brata is an ancient Javanese leadership teaching that can be found in the Javanese book, one of which is the book Rama by Yasadipura I which contains the teachings of self-control of a leader who learns from eight Bathara or Gods and nature. The purpose of making this work of art is expected to be an example and make people aware of the importance of a self-control system, especially for a leader in order to provide a balance in living in a community while maintaining behavior that upholds Javanese culture.

Eighth Bathara visualized the writer with a Surakarta style puppet figure as his visual reference, then applied it into a batik work in the form of a panel. all of this to preserve and introduce more about the description of Surakarta style shadow puppet figures, especially Bathara or Dewa figures through the Hastha Brata Visualization Symbol. The creation of this work of art uses Aesthetics, Semiotics, Iconography approaches in the process of exploring and analyzing materiale relating to the Hastha Brata symbol. In the process of working on artwork using the method of Practice Based Research and the method of creating three stages of six steps.

Hastha Brata's symbol was visualized in a two-dimensional work in the form of a panel. The technique uses the technique of batik, with the dyeing process covered with natural dyes and Primisima fabrics. The resulting work is the result of visualization Hastha Brata symbol with the colors produced are yellow, blue, brown and black.

Keywords: Hastha Brata, Aesthetics, Semiotics, Iconography, Practice Based Research, Three six-step stages, Panel artwork, Batik, natural colors



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa merupakan pulau yang kaya akan budaya adiluhung serta produk kerajinan yang beraneka ragam. Mengulas tentang pulau Jawa tidak akan lepas dari pembahasan tentang kebudayaan masyarakat Jawa serta konsep kepemimpinannya yang tetap berorientasi pada nilai-nilai luhur Jawa. Melihat potret kehidupan era modernisasi di Jawa saat ini, banyak kasus yang muncul di kalangan masyarakat, mulai dari hilangnya rasa empati dan simpati terhadap sesama manusia, hilangnya rasa tanggungjawab seorang pemimpin terhadap tugas yang diembannya, serta hilangnya rasa percaya masyarakat terhadap seorang pemimpin. Sikap-sikap tersebut sangat berbanding terbalik dengan nilai luhur maupun nilai budaya yang sejak dulu tertanam sebagai ciri khas orang Jawa. Sejatinya, pandangan hidup orang Jawa menekankan pada ketentraman batin yang mengacu pada keselarasan hubungan yang tak terpisahkan antara dirinya, lingkungan masyarakat, lingkungan alam semesta, dan hubungannya dengan Tuhannya (Dharsono, 2007 :116-117).

Sejak zaman dahulu kepemimpinan di Jawa tetap menjunjung tinggi serta bercermin terhadap ajaran nilai luhur yang ada sebelumnya. Ajaran kepemimpinan Jawa banyak terkandung dalam karya sastra Jawa kuno, salah satunya adalah ajaran Hastha Brata, Istilah ini diambil dari buku serat Rama karya Yasadipura I yang hidup pada akhir abad ke-18 (1729-1803 M) di keraton Surakarta. Secara etimologis, “hastha” artinya delapan, sedangkan “brata” artinya laku atau sifat yang berarti delapan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin dengan menauladani delapan Bathara atau Dewa serta watak Alam.

Kedelapan Dewa yang memiliki sifat atau watak Alam, yang patut diteladani dalam ajaran kepemimpinan Hastha Brata menurut R. Ng. Yasadipura adalah Bathara Indara yang mempunyai sifat mendung atau Langit, Bathara Surya yang memiliki sifat Matahari, Bathara Bayu yang mempunyai sifat Angin, Bathara Kuwera yang memiliki sifat Bintang atau

Kartika, Bathara Baruna yang memiliki sifat Samudra, Bathara Yama yang memiliki sifat Bumi, Bathara Candra yang memiliki sifat Bulan, dan Bathara Brahma yang memiliki sifat Api.

Bathara atau Dewa dalam tokoh Hastha Brata ini lebih diperkenalkan melalui pewayangan di Jawa. Wayang yang sangat populer di Jawa hingga sekarang ini adalah wayang kulit purwa. Jenis wayang kulit ini tersebar dari ujung timur pulau Jawa ke barat hingga tanah Pasundan. Salah satu gaya wayang kulit purwa yang menarik untuk dikaji dan dikembangkan sebagai sumber ide penciptaan Tugas Akhir penulis adalah wayang kulit gaya Surakarta. Bentuk wayang kulit purwa gaya Surakarta memiliki ciri khusus yang membedakan dengan wayang kulit lainnya, baik dari bentuk mata, hidung, dan badan dari setiap tokoh wayangnya yang cenderung lebih tinggi dan kurus. Setiap tokoh wayang digambarkan berbeda-beda sesuai dengan karakter tokohnya hal tersebut dapat dilihat dari wanda serta aksesoris yang dikenakannya. Hal ini dibuktikan ketika diselenggarakan festival wayang Indonesia 2008 di Yogyakarta, 13-15 Desember 2008, yang diselenggarakan oleh Persatuan *Dalang* Seluruh Indonesia (PEPADI). Diketahui kontingen utusan daerah se Indonesia yang berjumlah 19 kontingen, 11 di antaranya membawakan wayang kulit gaya Surakarta (Sunarto, 2012:89). Maka dari itu penulis mengambil tokoh Bathara atau Dewa pada wayang kulit purwa gaya Surakarta yang berhubungan dengan Hastha Brata sebagai referensi dalam perancangan desain dalam pembuatan karya Tugas Akhir.

Karya Tugas Akhir penulis berupa karya batik panel. Hal yang mendasari penulis menggunakan teknik batik yaitu kecintaan penulis terhadap batik serta ikut serta melestarikan kerajinan batik di Indonesia sebagai warisan budaya yang luhur. Batik telah diresmikan oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan budaya asli Indonesia. Kerajinan batik sudah menjadi tradisi turun temurun yang memiliki nilai estetis dan filosofis yang tinggi. Setiap motif yang tercipta mengandung suatu doa pengharapan kepada Tuhan yang Maha Esa serta

menggambarkan suatu rasa, pemikiran, dan suatu pelajaran hidup yang berharga sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia. Setiap kain batik mempunyai makna simbolik dan fungsi yang berbeda-beda dalam penggunaannya disuatu upacara adat maupun di kehidupan sehari – hari masyarakat Jawa.

Manusia mampu menyerap ilmu dari fikiran dan panca indra yang telah dianugerahkan oleh tuhan. Suatu ajaran atau ilmu tidak hanya memiliki makna yang dalam bagi kehidupan, akan tetapi memiliki nilai estetika yang terkandung didalamnya. Pada dasarnya ajaran Hastha Brata ini diperkenalkan secara luas kemasyarakat melalui pertunjukan kesenian wayang kulit dan ketoprak. Hal tersebut memberikan inspirasi bagi penulis untuk memvisualisasikan simbol yang terkandung di dalam ajaran Hasta Brata melalui karya batik panel sehingga dapat tersampaikan keinginan penulis dalam membuat karya batik panel yang memiliki nilai edukasi terhadap konsep ajaran Hastha Brata serta nilai filosofi dan nilai estetis yang tinggi. Karya batik panel yang penulis buat akan menggunakan teknik batik tulis tradisional dengan menggunakan pewarna alam sehingga menimbulkan kesan klasik. Selain itu warna alam ramah lingkungan sekaligus sebagai pelestarian kerajinan batik warna alam yang kini mulai langka, karena warnanya yang terbatas baik dari para peminatnya maupun bahannya. Penulis mencoba membuat karya batik ini dengan desain yang lebih menarik dan harmonis jika di kolaborasikan menggunakan pewarna Alam.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini dapat dirumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep visualisasi simbol Hastha Brata dalam penciptaan karya batik panel?
2. Bagaimana proses penciptaan batik panel dengan konsep visualisasi simbol Hastha Brata?

3. Bagaimana hasil penciptaan simbol Hastha Brata pada karya batik panel?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memahami konsep visual simbol Hastha Brata dalam karya batik panel.
- b. Mengetahui proses penciptaan batik panel dengan konsep visualisasi simbol Hastha Brata.
- c. Mengetahui hasil penciptaan karya batik panel dengan konsep visualisasi simbol Hastha Brata.

2. Manfaat

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang karya batik khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sebagai bahan acuan maupun sebagai sumber inspirasi dalam perkembangan seni kriya tekstil di Indonesia.
- c. Sebagai ungkapan ekspresi dalam mendeskripsikan hasil karya batik panel dengan penggambaran simbol Hastha Brata.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetik

Pendekatan estetis mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, beberapa hal yang mempengaruhi seni tersebut, antara lain garis, bentuk, warna, dan tekstur. Menurut Kartika (2007:63), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dai benda-benda estetis, adalah :

- 1) *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.

- 2) *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan menonjolkan kerumitan dari segi teknik dan pewarnaan.
- 3) *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi persoalan kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

Pendekatan ini digunakan karena dipandang dapat menelaah segala aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai keindahan yang terdapat pada visualisasi simbol Hastha Brata berupa tokoh wayang kulit delapan Bathara yaitu, bathra Surya, Bathara Candra, Bathara Kuwera, Bathara Baruna, Bathara Indra, Bathara Bayu, Bathara Brama, Bathara Yamadipati serta watak alam sebagai unsur penyusunnya dan berupa motif-motif pendukung yang berkaitan dengan konsep Simbol Hastha Brata. Melalui pendekatan estetis ini diharapkan permasalahan yang terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan baik secara visual maupun filosofi dari karya batik panel yang dibuat dapat diterjemahkan melalui ranah-ranah seni yang tepat.

b. Pendekatan Semiotika

Semiotika, yaitu pendekatan yang menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda dan simbol. Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika digunakan untuk lebih memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya. Mengenai tanda ini Charles Sanders Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok, yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) (Budiman kris, 2005:56-59).

Metode pendekatan semiotika ini digunakan untuk menalisis tanda-tanda pada Tokoh wayang kulit Bathara atau Dewa gaya Surakarta serta watak alam yang berkaitan dengan simbol Hastha Brata dari aspek ikon, indeks, dan simbol. Tanda-tanda tersebut dianalisis untuk memberikan penafsiran mengenai makna yang terkandung dalam symbol Hastha brata.

c. Pendekatan ikonografi

Representasi visual tokoh Bathara atau Dewa pada wayang kulit gaya Surakarta yang berhubungan dengan simbol Hastha Brata dianalisis menggunakan pendekatan ikonografi Erwin Panofsky yang terdapat dalam buku *Meaning in The Visual Arts* (1982: 26-25) melalui tiga tahap analisis yaitu tahap pra-ikonografi, tahap ikonografi, dan tahap interpretasi ikonografi. Pengertian ikonografi menurut Panofski lebih mendalam, yaitu merupakan suatu metode interpretasi seni untuk mengungkapkan makna secara bertingkat-tingkat. Istilah ikonografi dipahami secara normal sebagai deskripsi terhadap klarifikasi gambar, atau identifikasi dari gambar, cerita, dan alegori. Pendekatan ini dipilih karena berkenaan dengan penafsiran makna serta tanda visual pada simbol Hastha Brata, yaitu penafsiran visual kedelapan tokoh Bathara atau Dewa baik dari karakter wajahnya maupun atribut yang dikenakannya

2. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya seni batik panel dengan warna alam penulis menggunakan metode penciptaan practice based research, seperti yang dikatakan menurut Mallins, Ure, dan Grey (1996:1),

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.

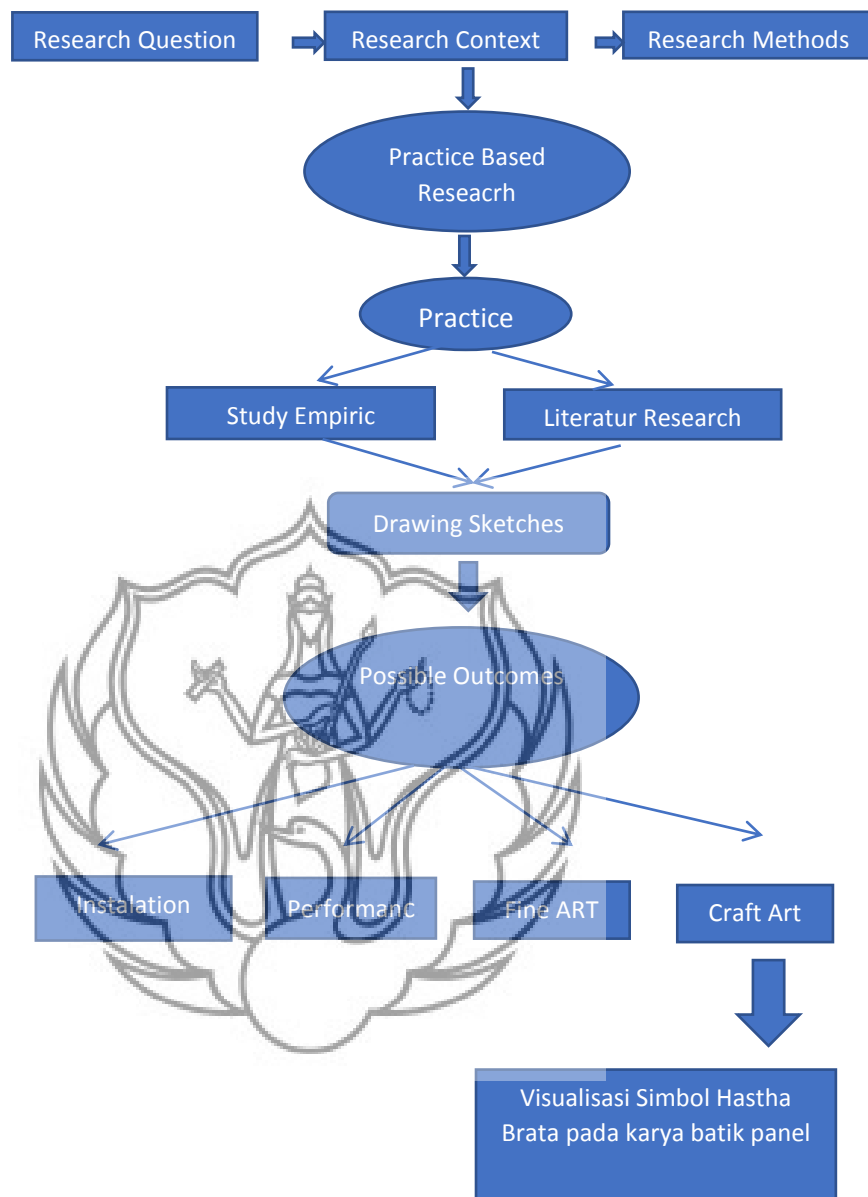
Dafri (2015:6), menjelaskan.

penelitian berbasis praktek (practice based research) merupakan penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan juga dilaporkan dalam bentuk penulisan.

Setelah melakukan praktek dalam mewujudkan karya batik panel maka terciptalah hasil berupa karya batik panel, proses perwujudan, foto, dan presentasi eksperimen-eksperimen dalam proses pembuatan, hasil-hasil inilah yang merupakan *outcomes* dari sebuah praktek penciptaan. *Outcomes* inilah yang kemudian dapat dijadikan suatu manifestasi untuk bahan penelitian penciptaan berikutnya.



Metode *practice based research* dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti di bawah ini.



Skema: 1
Practice Based Research

Penggunaan *practice Based research* ini memungkinkan bahwa suatu manifestasi visual seperti dokumentasi berupa karya seni, proyek penciptaan, hasil digital, instalasi, presentasi, pertunjukan, buku, video, atau foto merupakan bagian dari suatu penelitian atau penciptaan yang dapat dijadikan manifestasi, motivasi serta referensi seorang praktisi seni untuk serius menekuni bidangnya, untuk menujang metode tersebut diatas maka diperlukan metode *action* yang disebutkan Lomax (1996:10),

Dari skema di atas, maka dapat diuraikan tahapan selanjutnya yaitu metode Practice Based Research yaitu;

- a. *Literatur Research*
studi yang dapat diakses melalui buku, Jurnal Penelitian, Majalah, Internet, Surat Kabar dan lain sebagainya.
- b. *Study Empiric*
Hastha Brata menurut pujangga Jawa Yasadipura I disimbolkan dengan delapan Bathara atau Dewa serta sifat alam yang dimilikinya. penulis melakukan pendekatan ini dengan cara melihat gambar wayang yang menggambarkan kedelapan tokoh bathara serta elemen-elemen alam yang berhubungan dengan simbol Hastha Brata, seperti Matahari, Mendung atau Langit, Angin, Bulan, Bintang, Api, Bumi, Samudra dan observasi langsung dengan tokoh wayang gaya Surakarta.
- c. *Visual Research*
Pada proses ini data yang didapat merupakan hasil dari pengamatan visual pada obek penciptaan maupun analisa pada karya-karya sebelumnya.
- d. *Practice*
Setelah keseluruhan data tertulis maupun visual diperoleh maka dapat dilanjutkan pada proses perwujudan yang meliputi: pembuatan sketsa (*drawing*), pembuatan sketsa skala besar dan skala kecil, pembuatan sampel warna dengan menggunakan bahan dasar dari alam seperti, Jolawe, daun Mangga, Jambal,

Tingi dan Indigofera. Pada proses penciptaanya teknik yang digunakan yaitu teknik batik dan proses pewarnaanya menggunakan teknik tutup celup.

Menciptakan suatu karya seni dibutuhkan proses kreatif dan melalui beberapa tahap yang dijelaskan oleh Gustami (2004:30) bahwa, metode penciptaan ini mengacu pada “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan seni kriya” yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:
 - a) Penggalan sumber informasi.
 - b) Penggalan landasan teori dan acuan visual.
- 2) Perancangan yang terdiri dari 2 langkah:
 - a) Penuangan ide ke dalam sketsa.
 - b) Penuangan sketsa ke dalam desain.
- 3) Perwujudan, yang terdiri dari 2 langkah:
 - a) Mewujudkan berdasarkan desain
 - b) Mengevaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual.

Terkait tahapan tersebut kemudian dipaparkan menjadi beberapa metode penciptaan, sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi mencari data atau informasi yang berhubungan dengan ide yang akan diwujudkan dalam karya batik panel, yakni :

1) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan metode dokumentasi dengan beberapa teknik, antara lain teknik catat dan teknik salin, data atau informasi yang dicatat maupun disalin adalah data yang berkaitan dengan sumber ide

yaitu karya batik panel, serta simbol Hastha Brata yang diperoleh dari buku, artikel, majalah, gambar, foto, maupun internet. Alat-alat yang digunakan untuk mencatat yakni peralatan tulis, serta diperlukan juga laptop untuk menyalin referensi data atau gambar yang terdapat di media internet. Data-data ini kemudian dianalisis sesuai dengan ide yang akan diwujudkan.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan beberapa metode, yakni metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi diartikan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sistematis. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung berbagai contoh-contoh karya batik yang ada di perusahaan Batik Kawung Putri spesialis warna Alam, yang berada di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Tahap ini dilakukan supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang karya batik kain panjang warna Alam. Metode dokumentasi dilakukan dengan memotret atau mengambil gambar dengan kamera secara langsung berkaitan dengan karya batik warna Alam supaya mendapatkan foto sebagai referensi dalam membuat karya.

b. Metode Analisis Data

Pada tahap ini data-data yang telah terkumpul selanjutnya digunakan sebagai referensi dan dasar penciptaan. Penelitian dan penelaahan data acuan akan dipakai menyesuaikan ide dan gagasan penciptaan digunakan dalam pembuatan karya yang memiliki kaitan

erat dengan simbol Hastha Brata menurut Yasadipura I serta batik warna alam.

c. Metode Perancangan

1) Pembuatan Sketsa Alternatif

Guna mencapai beberapa karya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternative sketsa, yang bertujuan untuk mengolah ide dan bentuk karya yang akan terwujud sehingga mendapatkan sketsa atau desain yang terbaik.

2) Pemilihan Sketsa

Tahap ini merupakan langkah untuk memilih sketsa atau desain dengan pertimbangan berbagai aspek keindahan, makna, teknik dan bahan.

3) Pembuatan Desain

Sketsa yang terpilih kemudian dijadikan desain dalam tahap proses pembuatan karya

d. Metode Perwujudan

1) Pemilihan Bahan Baku

Pemilihan bahan baku sangat menentukan kelancaran dalam pengerjaan karya. Bahan utama dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima yang mempunyai kualitas yang baik dengan serat yang rapat dan lembut untuk mendapatkan hasil batik yang bagus, diperlukan juga malam atau lilin yang digunakan untuk membatik kain tersebut serta pewarna alami sebagai bahan pewarna supaya karya batik panel terkesan klasik dan artistik.

2) Perwujudan

Proses perwujudan dalam karya batik panel ini penulis menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna alami.